

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT KOBEXINDO TRACTORS TBK DAN PT UNITED TRACTORS TBK

### COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PT KOBEXINDO TRACTORS TBK AND PT UNITED TRACTORS TBK

Teguh Prayitno<sup>1</sup>, Maya Rismayani<sup>2</sup>, Muhammad Vicky Firmansyah<sup>3</sup>, Yanuar Ramadhan<sup>4\*</sup>  
Universitas Esa Unggul, Indonesia

\*Email Correspondence: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

#### Abstract

*PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) is a newcomer company engaged in the distribution of heavy equipment, spare parts and after-sales services in Indonesia. Established in 2002, KOBX, which initially focused on selling heavy equipment for mining, diversified its business into the construction segment. The Develon and Shantui brands are its mainstay products, even the Shantui bulldozer is recorded as the bulldozer with the highest sales in China and number 2 internationally. PT United Tractors Tbk (UNTR) as a comparison is a large company in the heavy equipment sector that has started its business since 1973 with the Komatsu brand of heavy equipment. This study aims to determine the development of the heavy equipment business run by KOBX through an analysis of the financial performance of PT Kobexindo Tractors Tbk and comparing it with PT United Tractors Tbk as a comparison. This study uses a quantitative descriptive approach. The data collection technique in this study is the documentation method, namely by accessing the financial reports of the two companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022-2024. From the financial report analysis, it can be seen that the stability & efficiency of KOBX's financial performance is still below UNTR. Trend Analysis KOBX and UNTR have different financial strategies and asset and liability management capabilities. Index analysis shows that KOBX's large funding base causes lower financial stability than UNTR. While Common Size Analysis states that KOBX is more vulnerable to liquidity risks and short-term liabilities than UNTR, which is more solid and financially healthy.*

**Keywords:** Ratio Analysis, Financial Report Analysis, Financial Performance, Heavy Equipment Distributor.

#### Abstrak

PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) adalah perusahaan pendatang baru yang bergerak di bidang distribusi alat berat, suku cadang serta layanan purna jual di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2002, KOBX yang awalnya fokus pada penjualan alat berat untuk pertambangan, melakukan diversifikasi bisnis ke segmen konstruksi. Merk Develon dan Shantui menjadi produk andalan, bahkan Shantui bulldozer tercatat sebagai bulldozer dengan penjualan tertinggi di China dan nomer 2 di Internasional. PT United Tractors Tbk (UNTR) sebagai pembanding merupakan perusahaan besar di bidang alat berat yang sudah memulai usahanya sejak 1973 dengan alat berat merk Komatsu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis di bidang alat berat yang dijalankan KOBX melalui analisis kinerja keuangan PT Kobexindo Tractors Tbk serta membandingkannya dengan PT United Tractors Tbk sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan keuangan kedua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Dari analisa laporan keuangan dapat diketahui bahwa stabilitas & efisiensi kinerja keuangan KOBX masih dibawah UNTR. Analisa Tren KOBX dan UNTR memiliki diferensiasi strategi keuangan dan kemampuan pengelolaan aset serta liabilitas. Analisa index diketahui basis pendanaan yang besar pada KOBX menyebabkan stabilitas keuangan lebih rendah dari UNTR. Sedangkan Analisa Common Size menyatakan KOBX lebih rentan resiko likuiditas dan kewajiban jangka pendek dibanding UNTR yang lebih solid dan sehat keuangannya.

**Kata kunci:** Analisa Rasio, Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Distributor Alat Berat.

## PENDAHULUAN

Alat berat memiliki peranan penting dalam pembangunan infrastruktur dan ekonomi negara. Alat berat digunakan untuk mengerjakan berbagai proyek konstruksi baik bangunan komersil maupun fasilitas umum, kepentingan logistik, industri perkebunan, sampai tambang. Saat ini telah banyak produsen alat berat yang memproduksi, mengembangkan, dan mendistribusikan alat berat dengan berbagai inovasi yang menunjang efisiensi dalam pengoperasiannya.

PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) bergerak dalam bidang penjualan dan distribusi kendaraan berat, termasuk penjualan suku cadang dan perbaikan. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2002. Perusahaan menjual kendaraan berat (ekskavator, truk sampah, truk, forklift, dan lain-lan) dari berbagai merek global, seperti Doosan, NHL, Jungheinrich, Hako, Mercedes-Benz, Macro, dan Rite-Hite. Selain fokus pada penjualan alat berat untuk kebutuhan pertambangan khususnya batubara, KOBX juga mulai melakukan diversifikasi bisnis sektor konstruksi. Merk Develon dan Shantui menjadi produk andalan untuk masuk ke sektor konstruksi, dimana Shantui bulldozer tercatat sebagai bulldozer dengan penjualan tertinggi di China dan nomer 2 di Internasional.

Pemain lain dalam industri ini adalah PT United Tractor Tbk. (UNTR). UNTR dikenal sebagai leader market alat berat di Indonesia dengan produk andalan merk Komatsu, serta merk lain seperti Bomag, Scania, UD Truck, Tadano. UNTR sudah masuk industri alat berat sejak 1973. Selain fokus pada mesin konstruksi, UNTR juga melakukan diversifikasi bisnis pada sektor pertambangan, energi, kontraktor pertambangan, konstruksi.

Sebagai perusahaan terbuka yang bergerak di bidang distribusi alat berat, memiliki tanggung jawab penting untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat dan transparan kepada publik. Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, tetapi juga merupakan mekanisme tata kelola yang penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi perusahaan di mata publik dan investor.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan Informasi Keuangan yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajibannya, perubahan perubahan sumber daya, data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial, dan informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, kita dapat mengetahui kinerja keuangan dan kesehatan suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi landasan analisis strategis dan pengambilan keputusan bisnis.

Langkah berani yang dilakukan oleh KOBX untuk masuk ke bisnis alat berat dengan berbagai strategi diversifikasi yang dilakukan sejak tahun 2002, serta kemiripan strategi yang telah dijalankan oleh leader market di bisnis ini (UNTR) menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan analisis perbandingan kinerja KOBX dengan UNTR dengan melakukan analisis pada keuangan kedua perusahaan pada 3 tahun terakhir. Adapun data yang digunakan dalam analisis ini diambil dari laporan keuangan resmi PT Kobexindo Tractors

Tbk dan PT United Tractors Tbk periode 2022-2024 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Analisis rasio menjelaskan hubungan antara item item pada laporan keuangan. Analisa rasio bermanfaat untuk menstandarkan jumlah dan membandingkan antar perusahaan maupun antar tahun dalam satu perusahaan Pada penelitian ini analisis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Selain menggunakan analisa rasio, juga digunakan analisa trend, analisa index, dan analisa common size.

Analisis dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan kedua perusahaan dalam industri alat berat di Indonesia, serta memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan masing-masing entitas. Analisis laporan keuangan sangat penting karena dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara objektif guna pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam proses komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Munawir (2019), laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana komunikasi data keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto (2021) yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber daya ekonomi perusahaan, kewajiban, serta perubahan-perubahan yang terjadi pada keduanya. Informasi ini sangat relevan untuk memperluas wawasan para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Brigham dan Houston (2018) menegaskan bahwa perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab hukum dan moral untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang dipercayakan oleh investor. Dalam konteks ini, pelaporan keuangan yang akurat dan transparan tidak hanya menjadi sarana komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, tetapi juga merupakan mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, sebagaimana ditegaskan oleh Scott (2015). Ikatan Akuntan Indonesia (2018) juga menekankan pentingnya laporan keuangan yang relevan dan andal agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih lanjut, Robinson et al. (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan informasi penting yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi aspek-aspek utama seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga menjadi dasar utama dalam melakukan analisis strategis dan pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Siswanto (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio membantu menstandarkan angka-angka laporan keuangan sehingga memungkinkan untuk dilakukan

perbandingan antar perusahaan maupun antar periode dalam perusahaan yang sama. Rasio likuiditas, menurut Kasmir (2015), mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis ini dapat diperluas dengan menggunakan berbagai indikator seperti Rasio Lancar, Rasio Kas, Rasio Sangat Lancar, serta rasio-rasio lain yang relevan (Jirwanto et al., 2024). Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila dilikuidasi. Menurut Darmawan (2020), rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan, dan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti Rasio Hutang terhadap Aset, Hutang terhadap Ekuitas, serta Cakupan Biaya Tetap (Jirwanto et al., 2024).

Dalam hal pengukuran profitabilitas, Darwis (2022) menyebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Di sisi lain, rasio aktivitas menjadi penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset agar mampu menghasilkan arus kas masuk, sebagaimana dijelaskan oleh Khikmawati dan Agustina (2015). Dengan menggunakan pendekatan analisis rasio tersebut, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2017), analisis laporan keuangan sangat penting karena memberikan dasar objektif bagi pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat, baik bagi manajemen internal perusahaan maupun para investor eksternal.

## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Kobexindo Tractors Tbk dengan PT United Tractors Tbk. Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan kedua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek suatu perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

### Rasio Lancar

Untuk mencari Rasio Lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rasio Lancar = (Aktiva Lancar : Utang Lancar)**

**Tabel 1.** Rasio Lancar

Tahun	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
Aktiva Lancar	2.249.226	69.979.284	2.394.043	62.667.105	1.901.806	78.930.048
Utang Lancar	2.651.987	45.302.555	2.655.104	43.038.299	1.991.440	42.008.391
<b>Hasil</b>	<b>0,85</b>	<b>1,54</b>	<b>0,90</b>	<b>1,46</b>	<b>0,95</b>	<b>1,88</b>

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Berdasarkan Tabel 1, rasio lancar PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir berada di bawah angka aman, yaitu 1 (satu). Pada tahun 2023, rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,05 dibandingkan tahun 2022, dan kembali turun sebesar 0,05 pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan potensi masalah likuiditas pada KOBX yang perlu segera mendapat perhatian manajemen. Penurunan rasio lancar secara berturut-turut menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa rasio lancar merupakan salah satu ukuran likuiditas yang paling umum digunakan, dan penurunan rasio ini dari waktu ke waktu dapat menjadi sinyal memburuknya fleksibilitas keuangan serta meningkatnya risiko gagal bayar apabila tidak segera ditangani.

Sebaliknya, PT United Tractors Tbk (UNTR) menunjukkan kondisi yang lebih stabil dengan rasio lancar yang tetap berada di atas angka aman. Meskipun mengalami penurunan sebesar 0,42 pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, rasio tersebut kembali menguat sebesar 0,08 pada tahun 2024. Sementara KOBX mencatatkan pertumbuhan aset yang cukup kuat, tingginya ketergantungan terhadap piutang usaha dan beban liabilitas menjadi perhatian utama. Di sisi lain, UNTR menunjukkan kestabilan dalam pengelolaan aset tetap, struktur permodalan yang kuat, dan pertumbuhan pendapatan yang positif, sehingga menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi risiko keuangan.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk mencari Rasio Lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Debt to Equity = (Liabilitas : Ekuitas)**

**Tabel 2.** Rasio Solvabilitas

Tahun	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
Perusahaan						
Liabilitas	3.005.900	71.305.445	3.504.469	69.712.261	2.904.930	50.817.960
Ekuitas	393.326	98.175.173	480.032	84.041.642	581.243	89.513.825
Hasil	7.64	0.73	7.30	0.83	5.00	0.57

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Berdasarkan UNTR, dapat dilihat bahwa KOBX memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, di mana pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 2,30 dibandingkan tahun 2022, dan kembali meningkat sebesar 0,34 pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan peningkatan risiko utang relatif terhadap modal sendiri. Penurunan nilai ekuitas secara berkelanjutan menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan mengalami kelemahan dan berada dalam kondisi yang berisiko tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hargrave (2022) yang menyatakan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika arus kas tidak stabil.

Sebaliknya, rasio solvabilitas UNTR tergolong rendah (di bawah angka 1), yang menunjukkan struktur modal yang lebih sehat dengan proporsi ekuitas lebih besar dibandingkan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa UNTR memiliki kestabilan dan kekuatan finansial yang baik dalam menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, KOBX perlu lebih waspada dalam mengelola utangnya dan sebaiknya memprioritaskan upaya peningkatan ekuitas guna memperkuat posisi keuangannya, sedangkan UNTR telah menunjukkan ketahanan finansial yang lebih solid melalui pengelolaan struktur modal yang efektif.

### Rasio Profitabilitas

Untuk mencari Rasio Profitabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} : \text{Pendapatan}) \times 100 \%$$

**Tabel 3.** Rasio Profitabilitas

Tahun	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
Perusahaan						

Tahun	2024		2023		2022	
Laba Bersih	-55.522	20.118.529	-84.833	22.130.096	62.524	22.993.673
Pendapatan	2.101.82	134.426.998	1.962.284	128.583.264	2.506.023	123.607.460
Hasil	-2.64%	15%	-4.32%	17%	2.49%	19%

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa KOBX sempat memperoleh laba bersih pada tahun 2022, meskipun margin yang dihasilkan sangat kecil. Namun demikian, pada tahun 2023 dan 2024, KOBX mengalami rugi bersih dengan margin negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi permasalahan dalam efisiensi biaya operasional atau mengalami tekanan dari sisi pendapatan. Posisi KOBX dari sisi profitabilitas menunjukkan adanya tantangan serius dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Subramanyam (2017) yang menyatakan bahwa penurunan margin laba dapat mengindikasikan kenaikan biaya produksi atau penurunan efisiensi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Sebaliknya, UNTR selama periode 2022 hingga 2024 mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan margin laba bersih yang relatif stabil, meskipun terdapat sedikit penurunan. Hal ini mencerminkan kemampuan UNTR dalam mengelola biaya secara efektif serta menjaga efisiensi operasional. Oleh karena itu, KOBX perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pengendalian biaya dan meningkatkan efisiensi operasional agar mampu memperbaiki kinerja profitabilitasnya di masa mendatang.

### Rasio Aktivitas

Untuk mencari Rasio Aktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Asset Turnover Ratio} = (\text{Pendapatan: Total Aset Rata-rata}) \times 100 \%$$

Tabel 4. Rasio Aktivitas

Tahun	2024		2023		2022	
Perusahaan	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
Pendapatan	2.101.582	134.426.998	1.962.284	128.583.264	2.506.023	123.607.460

Tahun	2024		2023		2022	
Tota Aset Rata-rata	3.451.847	161.617.261	3.204.700	147.116.062	2.286.140	126.519.788
Hasil	61%	83%	61%	87%	110%	98%

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa KOBX menunjukkan efisiensi tinggi pada 2022 dengan Asset Turnover di atas 100%, tetapi turun sebesar 49% pada 2023–2024. Hal ini mencerminkan peningkatan aset tanpa pertumbuhan pendapatan yang sepadan. Ini bisa mengindikasikan investasi yang tidak produktif atau kapasitas berlebih. Sebaliknya, UNTR mempertahankan efisiensi tinggi meskipun terjadi penurunan di tahun 2023-2024. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola dengan baik dalam mendukung pendapatan. Rasio perputaran aset mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, dan penurunan rasio ini dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset tetap. Secara perbandingan, KOBEX mengalami penurunan tajam dalam efisiensi aset, sedangkan UNTR tetap stabil dan efektif. KOBEX perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya, sementara UNTR menunjukkan keunggulan dalam manajemen aset.

### Analisis Trend

Untuk mencari Analisis Trend dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

**Analisis Trend = Tahun N - Tahun Sebelumnya**

**Tabel 5. Analisis Trend**

NAMA AKUN	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan Setara kas	- 15.028	6.495.910	-400.583	-19.684.904	447.851	4.959.772
Piutang Usaha	126.157	-285.199	105.636	2.641.195	20.890	5.481.834
Piutang Lain-lain	486	123.033	- 702	25.385	- 4.791	147.433
Persediaan	-201.975	-190.659	800.100	1.793.931	313.145	5.936.242
Pajak dibayar dimuka	- 29.018	613.292	35.388	- 1.110.845	25.333	1.320.436
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	- 25.438	366.466	- 47.601	-152.423	79.045	480.568
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>-144.817</b>	<b>7.312.179</b>	<b>492.238</b>	<b>-16.262.943</b>	<b>881.417</b>	<b>18.325.980</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Kas dan Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	- 871	68.071	-	42.068	871	519.151
Piutang Usaha		370.906		123.924		-
Persediaan		16.334		- 172.105		55.679
						48.548



Pajak dibayar dimuka		897.290		1.532.453		34.039
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	- 102	- 870.955	- 5.258	730.091	4.259	459.529
<b>Aset Tetap</b>	<b>83.239</b>	<b>4.974.651</b>	<b>87.540</b>	<b>12.299.528</b>	<b>239.103</b>	<b>3.221.163</b>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>40.077</b>	<b>8.302.709</b>	<b>108.277</b>	<b>28.878.393</b>	<b>352.817</b>	<b>14.796.846</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>-104.740</b>	<b>15.614.888</b>	<b>600.515</b>	<b>12.615.450</b>	<b>1.234.233</b>	<b>33.122.826</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang Usaha	- 529.807	-125.573	-222.264	4.261.822	931.640	10.330.764
Utang Non-usaha	4.050	277.331	2.940	72.347	-102	143.455
Utang Pajak	- 1.352	-1.648.833	- 1.893	- 411.965	2.380	1.334.837
Pinjaman bank jangka pendek	521.517	108.270	836.696	- 734.700	- 68.510	854.188
Liabilitas Sewa	4.700	-82.157	1.189	49.584	15.355	289.022
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>- 892</b>	<b>- 1.470.962</b>	<b>616.667</b>	<b>3.237.088</b>	<b>880.763</b>	<b>12.952.266</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Liabilitas pajak tangguhan	-14.002	-159.764	4.096	940.414	2.892	76.376
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	38.747	164.629	9.015	70.995	2.298	159.986
Liabilitas imbalan kerja	1.634	941.549	- 3.244	339.224	- 700	392.518
Total Liabilitas Jangka Pendek	- 15.420	-671.072	37.086	17.864.393	232.301	-1.417.652
Total Liabilitas	- 18.537	1.593.184	700.751	18.894.301	1.166.748	10.133.962
<b>Total Ekuitas</b>	<b>- 86.706</b>	<b>14.133.531</b>	<b>- 101.211</b>	<b>- 5.472.183</b>	<b>74.186</b>	<b>17.691.068</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>- 105.243</b>	<b>15.726.715</b>	<b>599.539</b>	<b>13.422.118</b>	<b>1.240.934</b>	<b>27.825.030</b>
Pendapatan Bersih	139.298	5.843.734	- 543.739	4.975.804	798.762	44.146.957
Beban Pokok Pendapatan	79.798	7.798.411	- 413.551	3.948.255	664.673	29.053.230
Laba Bruto	59.500	-1.954.677	- 130.188	1.027.549	134.089	15.093.727
Beban Usaha	131.393	-	- 98.913	-	-94.901	-
Pendapatan (beban) operasi lainnya	-38.180	- 463.994	93.784	324.621	-189.646	1.541.094
Beban umum dan administrasi	-	851.913	-	180.283	-	8.225.005
Rugi/Laba Usaha	152.713	-	- 135.317	-	- 150.459	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Final dan Pajak Penghasilan Badan	-17.402	-2.823.288	- 171.784	-725.701	- 119.643	4.578.369
Rugi/Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan	- 17.610	-	- 171.715	-	76.492	-
Rugi/Laba Tahun Berjalan	29.311	- 2.011.567	- 147.358	- 863.577	-131.282	1.979.984

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Pada aset lancar menunjukkan bahwa KOBX mengalami penurunan tajam pada kas dan setara kas, dengan nilai negatif sebesar -15.028 pada 2024, jauh lebih rendah dibandingkan 447.851 pada 2022. Sebaliknya, UNTR berhasil meningkatkan kasnya dari 4.959.772 (2022) menjadi 6.495.910 (2024), mencerminkan pengelolaan kas yang lebih stabil. Piutang usaha KOBX tumbuh dari 20.890 (2022) menjadi 126.157 (2024), sementara UNTR justru mengalami penurunan dari 5.481.834 menjadi -285.199, mengindikasikan potensi masalah dalam penagihan piutang.

KOBX mengalami peningkatan signifikan dalam aset tetap, naik dari 239.103 (2022) menjadi 83.239 (2024), yang mencerminkan adanya investasi jangka panjang. Sebaliknya, UNTR mencatat penurunan pada piutang usaha tidak lancar dari 370.906 (2024) menjadi 123.924 (2023), mengindikasikan potensi masalah pengelolaan piutang jangka panjang. KOBX mencatat sedikit peningkatan total aset tidak lancar dari 352.817 (2022) menjadi 40.077 (2024), sementara UNTR tumbuh pesat hingga 8.302.709 pada 2024.

Pada laporan laba rugi, KOBX berhasil meningkatkan pendapatan bersih dari 798.762 (2022) menjadi 139.298 (2024), namun masih menghadapi ketidakstabilan dengan laba sebelum pajak yang negatif sebesar -17.402 pada 2024. Sebaliknya, UNTR mencatat penurunan tajam laba bersih dari 1.979.984 (2022) menjadi -2.011.567 (2024), mengindikasikan penurunan kinerja operasional yang signifikan. Kedua perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan profitabilitas.

### Analisis Indeks

Untuk mencari Analisis Indeks dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Index} = (\text{Tahun N} : \text{Tahun 2022}) \times 100\%$$

**Tabel 6.** Analisis Indeks

NAMA AKUN	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan Setara kas	148%	66%	22%	49%	100%	100%
Piutang Usaha	164%	113%	125%	115%	100%	100%
Persediaan	285%	110%	199%	112%	100%	100%
Pajak dibayar dimuka	264%	88%	179%	74%	100%	100%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	120%	117%	57%	88%	100%	100%
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>220%</b>	<b>89%</b>	<b>126%</b>	<b>79%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Kas dan Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0%	121%	100%	108%	100%	100%
Piutang Usaha		319345%		80051%		100%
Persediaan		39%		32%		100%
Pajak dibayar dimuka		984%		657%		100%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	0%	75%	2%	228%	100%	100%
Aset Tetap	259%	173%	118%	152%	100%	100%
Aset Hak Guna	67%		84%		100%	

NAMA AKUN	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>204%</b>	<b>162%</b>	<b>121%</b>	<b>148%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>204%</b>	<b>121%</b>	<b>121%</b>	<b>109%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang Usaha	57%	117%	87%	117%	100%	100%
Utang Non-usaha	202%	160%	143%	112%	100%	100%
Utang Pajak	27%	42%	58%	88%	100%	100%
Pinjaman bank jangka pendek	3554%	39%	2228%	29%	100%	100%
Liabilitas Sewa	110%	97%	102%	105%	100%	100%
Utang Bank	393%		238%		100%	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>133%</b>	<b>108%</b>	<b>133%</b>	<b>102%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Liabilitas pajak tangguhan	23%	124%	132%	129%	100%	100%
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang		130%		109%		100%
Biaya yang masih harus dibayar	2179%		492%		100%	100%
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>107%</b>	<b>291%</b>	<b>111%</b>	<b>299%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>129%</b>	<b>140%</b>	<b>130%</b>	<b>137%</b>	<b>100%</b>	
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>68%</b>	<b>110%</b>	<b>83%</b>	<b>94%</b>	<b>100%</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>117%</b>	<b>121%</b>	<b>121%</b>	<b>109%</b>	<b>100%</b>	
Pendapatan Bersih	84%	109%	78%	104%	100%	<b>100%</b>
Beban Pokok Pendapatan	84%	113%	80%	104%	100%	<b>100%</b>
<b>Laba Bruto</b>	<b>84%</b>	<b>97%</b>	<b>71%</b>	<b>103%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
Beban Usaha	89%	0%	133%	0%	100%	<b>100%</b>
Pendapatan (beban) operasi lainnya	18%	75%	-39%	158%	100%	100%
Beban umum dan administrasi	0%	123%	0%	104%	0%	100%
Rugi/Laba Usaha	121%	0%	-61%	0%	100%	100%
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan Final dan Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>-144%</b>	<b>88%</b>	<b>-122%</b>	<b>98%</b>	<b>100%</b>	100%
<b>Rugi/Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>-148%</b>		<b>-124%</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Rugi/Laba Tahun Berjalan</b>	<b>-89%</b>	<b>87%</b>	<b>-136%</b>	<b>96%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Rugi/Laba Komprehensif</b>	<b>-90%</b>	<b>81%</b>	<b>-82%</b>	<b>75%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Berdasarkan Pada analisis aset lancar, KOBX menunjukkan peningkatan signifikan pada kas dan setara kas dari 22% (2023) menjadi 148% (2024), sementara UNTR hanya meningkat dari 49% menjadi 66%. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan likuiditas KOBX yang lebih baik dibandingkan UNTR. Selain itu, piutang usaha KOBX meningkat dari 125% menjadi 164%, menunjukkan kemampuan penagihan yang lebih baik. Namun, persediaan KOBX melonjak dari 199% menjadi 285%, yang perlu diawasi untuk menghindari risiko overstock.

Pada aset tidak lancar, KOBX mengalami peningkatan signifikan dalam aset tetap dari 118% (2023) menjadi 259% (2024), mengindikasikan peningkatan investasi aset jangka panjang. Namun, aset hak guna KOBX menurun dari 84% menjadi 67%, sementara UNTR tidak memiliki data terkait. Pada sisi liabilitas jangka pendek, utang usaha KOBX menurun dari 87% menjadi 57%, namun ketergantungan pada pinjaman bank jangka pendek meningkat tajam dari 2228% menjadi 3554%, yang menunjukkan potensi risiko keuangan. Pada bagian laba rugi, KOBX menunjukkan penurunan pendapatan bersih dari 78% menjadi 84%, sedangkan UNTR stabil di atas 100%. Namun, KOBX memiliki kendala dalam laba sebelum pajak yang negatif (-144%), menunjukkan ketidakmampuan menghasilkan laba sebelum pajak yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan beban agar KOBX dapat meningkatkan profitabilitasnya secara keseluruhan.

### Analisis Common Size

Untuk mencari Analisis Common Size dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Laporan Posisi Keuangan = (Akun : Total AAsset) x 100%**

**Liabilitas dan Ekuitas = (Akun : Total Liabilitas dan Ekuitas) x 100 %**

**Pendapatan = (Akun : Pendapatan) x 100 %**

**Tabel 6.** Analisis Common Size

NAMA AKUN	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan Setara kas	3%	15%	3%	12%	17%	27%
Piutang Usaha	18%	12%	14%	13%	14%	13%
Persediaan	40%	10%	44%	11%	27%	11%
Pajak dibayar dimuka	1%	2%	2%	2%	2%	3%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1%	1%	2%	1%	4%	1%
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>64%</b>	<b>41%</b>	<b>66%</b>	<b>41%</b>	<b>64%</b>	<b>56%</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Kas dan Deposito berjangka dibatasi penggunaannya	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Piutang Usaha		0%		0%		0%
Persediaan		0%		0%		0%
Pajak dibayar dimuka		2%		1%		0%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	0%	0%	0%	1%	0%	0%
Aset Tetap	18%	24%	16%	23%	16%	17%
Aset Hak Guna	6%		7%		9%	
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>36%</b>	<b>59%</b>	<b>34%</b>	<b>59%</b>	<b>36%</b>	<b>44%</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						

NAMA AKUN	2024		2023		2022	
	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR	KOBX	UNTR
Utang Usaha	30%	17%	44%	19%	61%	18%
Utang Non-usaha	0%	1%	0%	0%	0%	0%
Utang Pajak	0%	1%	0%	2%	0%	3%
Pinjaman bank jangka pendek	41%	0%	25%	0%	1%	1%
Liabilitas Sewa	2%	1%	2%	1%	2%	1%
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>78%</b>	<b>27%</b>	<b>76%</b>	<b>28%</b>	<b>69%</b>	<b>30%</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Liabilitas pajak tangguhan	0%	2%	0%	3%	0%	2%
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang		1%		1%		1%
Biaya yang masih harus dibayar	1%		0%		0%	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>10%</b>	<b>15%</b>	<b>11%</b>	<b>17%</b>	<b>11%</b>	<b>6%</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>88%</b>	<b>42%</b>	<b>86%</b>	<b>45%</b>	<b>80%</b>	<b>36%</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>12%</b>	<b>58%</b>	<b>14%</b>	<b>55%</b>	<b>20%</b>	<b>64%</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
Pendapatan Bersih	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Pokok Pendapatan	82%	75%	83%	72%	82%	72%
<b>Laba Bruto</b>	<b>18%</b>	<b>25%</b>	<b>17%</b>	<b>28%</b>	<b>18%</b>	<b>28%</b>
Beban Usaha	-13%	0%	-20%	0%	-12%	0%
Pendapatan (beban) operasi lainnya	-1%	0%	1%	1%	-3%	0%
Beban umum dan administrasi	0%	4%	0%	4%	0%	4%
Rugi/Laba Usaha	5%	0%	0%	0%	3%	0%
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan Final dan Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>-5%</b>	<b>25%</b>	<b>-2%</b>	<b>28%</b>	<b>3%</b>	<b>28%</b>
<b>Rugi/Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>-5%</b>	<b>0%</b>	<b>-2%</b>	<b>0%</b>	<b>3%</b>	<b>0%</b>
<b>Rugi/Laba Tahun Berjalan</b>	<b>-3%</b>	<b>21%</b>	<b>-2%</b>	<b>23%</b>	<b>2%</b>	<b>23%</b>

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) & PT United Tractors Tbk (UNTR)

Kinerja keuangan KOBX dan UNTR menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur aset. Pada bagian aset lancar, KOBX memprioritaskan piutang usaha (18%) dan persediaan (40%) sebagai komponen utama tahun 2024, berbeda dengan UNTR yang fokus pada kas dan setara kas (15%) serta piutang usaha (12%). Total aset lancar KOBX stabil di 64% dari total aset, sedangkan UNTR menurun dari 56% (2022) menjadi 41% (2024), mencerminkan pergeseran strategi manajemen aset.

Pada aset tidak lancar, KOBX menempatkan aset tetap sebagai bagian terbesar (18%), sementara UNTR memiliki porsi lebih dominan (24%). UNTR konsisten mempertahankan proporsi aset tidak lancar di atas 50%, yaitu 59% pada 2022 dan 2023, menegaskan orientasi investasi jangka panjang. Sementara itu, liabilitas KOBX mencapai 88% dari total aset pada

2024, lebih tinggi dibandingkan UNTR yang berada di 42%, mencerminkan ketergantungan KOBX pada pendanaan utang. Dari sisi laba rugi, KOBX mempertahankan laba bruto sebesar 18% dari pendapatan bersih, namun laba tahun berjalan tercatat negatif (-3%). Sebaliknya, UNTR menunjukkan kinerja lebih baik dengan laba bruto mencapai 25% dan laba tahun berjalan sebesar 21%. Efisiensi KOBX terlihat dari beban usaha negatif (-13%), sementara UNTR tidak mencatatkan beban usaha, menegaskan perbedaan manajemen operasional kedua perusahaan.

## KESIMPULAN

Analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) dan PT United Tractors Tbk (UNTR) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam stabilitas keuangan kedua perusahaan. KOBX memiliki rasio likuiditas yang berada di bawah angka aman selama periode 2022-2024, menunjukkan potensi masalah likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, UNTR memiliki rasio likuiditas yang konsisten berada di atas angka aman, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, KOBX memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, mencerminkan ketergantungan besar pada utang dalam struktur permodalannya dan risiko keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, UNTR memiliki rasio solvabilitas rendah dengan struktur modal yang lebih kuat dan stabil, mencerminkan ketahanan keuangan yang lebih baik. Dalam analisis profitabilitas, KOBX mengalami penurunan margin laba dari tahun ke tahun, bahkan mencatat rugi bersih pada 2023 dan 2024, sedangkan UNTR mempertahankan margin laba positif, menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya.

Analisis tren menunjukkan bahwa KOBX menghadapi fluktuasi yang signifikan dalam aset lancar, liabilitas, dan ekuitas, dengan ketergantungan yang tinggi pada pinjaman bank jangka pendek. Sebaliknya, UNTR menunjukkan pertumbuhan stabil dalam aset tidak lancar dan ekuitas. Analisis indeks menegaskan bahwa pertumbuhan aset KOBX lebih tinggi dibandingkan UNTR, namun didorong oleh lonjakan persediaan dan piutang yang meningkatkan risiko. Sebaliknya, UNTR mencatat pertumbuhan yang stabil pada aset tetap dan ekuitas, mencerminkan kesehatan keuangan yang lebih baik. Dalam analisis common size, KOBX memiliki proporsi aset lancar yang dominan, namun dengan ketergantungan tinggi pada liabilitas jangka pendek, yang meningkatkan risiko likuiditas. UNTR memiliki struktur aset yang lebih seimbang antara aset lancar dan tidak lancar, dengan porsi ekuitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan strategi keuangan yang lebih konservatif dan stabil dari UNTR. Secara keseluruhan, UNTR menunjukkan kinerja keuangan yang lebih kuat dan stabil dibandingkan KOBX, yang menghadapi tantangan dalam stabilitas keuangan, efisiensi aset, dan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawan, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Darwis. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero). *Jurnal Intellektika*, 1(6).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gorrey Espinosa S, Y. ., Suparta, I. W. ., & Moniyana, R. . (2024). Income Disparities and Regional Economic Potential in East Kalimantan Province as the National Capital (IKN) New Capital City of Indonesia Nusantara. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i1.144>
- Hargrave, M. (2022). Debt-to-equity ratio: What it means and how to calculate it. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/d/debtequityratio.asp>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jirwanto, H., Aqso, M. A., Agsuven, T., Herman, H., & Sulfitr, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Azka Pustaka Sumatera Barat.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Khikmawati, N., & Agustina, R. (2015). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. *Perwira Journal of Economy & Business*, 3(1).
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Nurwanda Wardhayat, D. ., & Usman, B. . (2024). The Influence of Share Ownership on Dividend Policy in Consumer Goods Companies in Indonesia. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(8), 579–588. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i8.88>
- Piyanieta. (2020). Top 10 produsen alat berat terbesar di dunia. amtiss. Diakses tanggal [tanggal akses], dari <https://amtiss.com/blog/2020/02/20/top-10-produsen-alat-berat-terbesar-di-dunia/>
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). *International financial statement analysis* (3rd ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education Canada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2016). *The analysis and use of financial statements* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Yudianto, Y. ., Kuswandi, S. ., & Sandi Yudha, H. . (2025). The Influence of DER, ROA, EPS, and NPM on Stock Prices in IDX ENERGY Sector Companies in 2017–2022.

International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA), 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i1.299>

Zainuddin, Z. ., & Hasanah, H. . (2025). Implications of Implementing Cooperation with KPBU Scheme at Hang Nadim International Airport-Batam. International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA), 2(10). <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i10.245>